



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang munculnya masalah dalam penelitian. Terutama penjabaran dari hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Selain itu penulis juga menguraikan identifikasi masalah, Batasan masalah, Batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang akan menjelaskan tentang informasi yang telah disusun secara sistematis dan menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan dimana pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha melaju dengan sangat pesat. Hal ini juga mengakibatkan persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kondisi perekonomian yang meningkat seiring waktu mengakibatkan kebutuhan atas laporan keuangan juga bertambah. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang digunakan untuk menyediakan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan, seperti investor. Laporan keuangan ini berkaitan dengan tanggung jawab auditor, karena auditor memberikan pendapatnya dalam laporan keuangan yang diauditnya. Menurut (Kristiana, 2012), auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keasingan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya



Menurut (Pasaribu, 2015), *Going concern* adalah asumsi akuntansi tentang kelangsungan usaha diharapkan dapat berlanjut dalam waktu tidak terbatas, disebut juga *continuity*. Opini audit ini sangat penting bagi pemakai laporan keuangan dan untuk investor yang ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan karena opini audit ini digunakan sebagai pertimbangan agar dapat terus berinvestasi di perusahaan tersebut. Opini audit ini sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui keadaan perusahaan, dalam pemberian opini audit *going concern* dapat menimbulkan berbagai masalah.

Laporan keuangan perusahaan berbeda beda dan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan sangat penting oleh karena itu laporan keuangan tersebut harus dapat dipercaya oleh masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan investor, maka perusahaan melakukan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik atau auditor independen. Menurut SPAP SA 570 tanggung jawab auditor adalah memperoleh bukti tentang ketepatan asumsi kelangsungan usaha dalam penyajian laporan keuangan, dan menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian suatu laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Akuntan publik atau akuntan independen adalah auditor yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, yaitu perusahaan yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai tempat untuk akuntan publik atau akuntan independen yang bertugas untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sesuai standar dan aturan tertentu untuk memberikan suatu penilaian spesifik atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan mengaudit laporan keuangannya bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kinerja suatu perusahaan. kualitas laporan



keuangan perusahaan akan meningkat jika perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi tinggi untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Oleh karena itu, auditor dibutuhkan untuk menjembatani konflik antara pengguna laporan keuangan dan penyaji laporan keuangan. Menurut SPAP PSA 29 Seksi 508, ada lima pendapat yang dinyatakan auditor dalam setiap keadaan yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (laporan keuangan menyajikan secara wajar seluruh perihal baik material, hasil usaha, posisi keuangan, dan arus kas entitas), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (terdapat kondisi tertentu yang mungkin mewajibkan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya), pendapat wajar dengan pengecualian (laporan keuangan disajikan secara wajar dalam seluruh perihal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang berlaku di Indonesia kecuali dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan), pendapat tidak wajar (laporan keuangan tidak menyajikan secara posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (menyatakan bahwa auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan).

Menurut (O'Reilly, 2009) mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena ada kemungkinan penurunan harga saham yang signifikan terjadi sehingga seharusnya dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor. Sebaliknya opini audit *non-going concern* memberikan dampak positif bagi perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Opini audit *going concern* tidak diharapkan perusahaan karena dapat mengakibatkan ketidakpercayaan investor dan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Ha Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terdapat kasus terkait fenomena *going concern* yaitu kasus *forced delisting* saham PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI) per 11 November 2019 dari Bursa Efek Indonesia karena gagal memberikan rencana kedepan untuk *going concern*. PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. belum membayar denda dan membayar biaya pencatatan tahunan, tidak menggelar *public expose*, telat menyampaikan laporan keuangan, dan mencatat kerugian dalam sembilan bulan pertama tahun 2018 (<https://investasi.kontan.co.id/news/hari-ini-terakhir-saham-sigmatgold-inti-perkasa-tmpi-tercatat-di-bei>). Ada perusahaan yang menerima opini *going concern* tetapi mendapat pemberitahuan potensi delisting dari Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) mengejar tenggat waktu penyusunan Kembali laporan keuangan tahun berjalan 2017-2018. Perusahaan ini sudah mendapat *suspense* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena terjadi masalah internal perusahaan, dan gagal bayar kupon surat utang perseroan. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191213152042-17-122922/terancam-delisting-tiga-pilar-kejar-tenggat-lapkeu-2020>)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Menurut (Haryani, 2019) profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan memperoleh aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat rasio profitabilitas negatif tidak dapat menghasilkan laba, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan diragukan, sehingga perusahaan kemungkinan mendapat opini audit *going concern*. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian (Arma, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian oleh (Kurniawati & Murti, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



Variabel lain yang ketiga adalah *leverage* menurut (Nugroho et al., 2018) rasio *leverage* merupakan rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar hutang suatu perusahaan, jika hutang perusahaan ini lebih besar dibandingkan asetnya, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan penelitian (Setiawan & Suryono, 2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian oleh (Rahmadia & Sutrisno, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel selanjutnya adalah likuiditas, menurut (Haryani, 2019) rasio likuiditas merupakan sebuah ukuran kemampuan likuidasi jangka pendek perusahaan dilihat dari aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan *Quick Ratio*, semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutangnya. Perusahaan dengan rasio likuiditas rendah akan sulit untuk membayar hutangnya sehingga perusahaan pasti menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian (Rahman & Ahmad, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian oleh (Januarti & Firtrianasari, 2008) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel lainnya adalah ukuran perusahaan, menurut (Sudarmadji & Sularto, 2007) ukuran perusahaan bisa dibedakan menjadi perusahaan besar dan kecil berdasarkan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. perusahaan besar dianggap lebih mampu menangani masalah-masalah keuangannya sendiri karena memiliki SDM yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Maka dari itu, perusahaan kecil biasanya lebih sering mendapat



opini audit *going concern*. Menurut penelitian (Melania et al., 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sebaliknya, penelitian oleh (Kurniawati & Murti, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan adanya perbedaan dari hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk memilih topik penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:



1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*?

D. Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa batasan, yaitu:

1. Semua data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2018-2020.
3. Unit analisis merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan penelitian, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin didapat dari penelitian ini adalah:



1. Memahami apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
2. Memahami apakah *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
3. Memahami apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
4. Memahami apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang berkaitan dengan masalah pemberian opini audit *going concern*.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan dengan melihat hasil pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi para investor dan calon investor mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang dapat dijadikan sebagai indikator pengambilan keputusan investasi yang tepat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan menjadi referensi mengenai opini audit *going concern* beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

